

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II / MAGANG III
DI SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI
Dusun Samberembe, Desa Selomartani, Kec. Kalasan, Kab. Sleman.



Disusun oleh :
M. IDAM KUSDIANA
12103241044

PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2015

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNY di SLB Autis Citra Mulia Mandiri, Kalasan, Kab. Sleman, DIY.

Nama : M. Idam Kusdiana
NIM : 12103241044
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Telah melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) UNY di SLB Autis Citra Mulia Mandiri, Kalasan, Kab. Sleman, DIY. pada tanggal 10 Agustus sampai tanggal 12 September 2015. Hasil kegiatan tercantum dalam naskah laporan ini.

Yogyakarta, 12 September 2015

Guru Pembimbing PPL



Reny Deniyati, S.Pd.
NIP. -

Mahasiswa PPL



M. Idam Kusdiana
NIM. 12103241044

Mengetahui,

Kepala Sekolah
SLB Autis Citra Mulia Mandiri



Drs. Gondo Prayitno, M.Pd
NIP. 196511091993031009

Dosen Pembimbing Lapangan



Dra Purwandari M.Si
NIP. 195802041986012001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT sehingga penyusun dapat menyelesaikan laporan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II atau Magang III di SLB Autis Citra Mulia Mandiri dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan PPL yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai dengan 12 September 2015, yang dilaksanakan di SLB Citra Mulia Mandiri.

Pelaksanaan PPL ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dra. Purwandari, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Lapangan Praktek Pengalaman Lapangan (DPL PPL) yang telah banyak memberikan bimbingan, dukungan serta masukannya sejak permulaan sampai penyusunan laporan.
3. Drs. Gondo Prayitno, M.Pd, selaku Kepala Sekolah SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang telah memberikan izin serta kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa PPL selama melaksanakan kegiatan PPL di SLB Autis Citra Mulia Mandiri.
4. Reny Deniyati, S.Pd., selaku guru pembimbing yang telah memberikan wawasan, ilmu, pengalaman serta kesediaanya jadi sahabat belajar saya.
5. Bagas Ridho Pambudi, selaku subjek didik saya atas kesediaanya menjadi tempat belajar saya.
6. Segenap Bapak/Ibu guru dan karyawan SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang banyak membantu dan memberikan berbagai masukan yang bermanfaat dalam pelaksanaan PPL.
7. Pihak UPPL Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Segenap siswa-siswi SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang membantu kelancaran program PPL.
9. Rekan-rekan satu tim PPL di SLB Autis Citra Mulia Mandiri yang telah mendukung, memberikan semangat, dan bekerjasama dengan baik dan senyuman hangatnya.
10. Orang tua dan keluarga, atas doa dan segala dorongan baik moral maupun material.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan.

Semoga laporan ini selanjutnya dapat bermanfaat bagi penyusun, pembaca dan lembaga atau pihak-pihak terkait. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 September 2014

Penyusun

M. Idam Kusdiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN vi

ABSTRAK vii

BAB I. PENDAHULUAN

 A. Analisis Situasi 1

 B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL 8

BAB II. PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

 A. Persiapan 10

 B. Pelaksanaan PPL 11

 C. Analisis Hasil 19

BAB III. PENUTUP

 A. Kesimpulan 22

 B. Saran 22

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Hasil Assesment (PPL 1)

Lampiran 2. Laporan Mingguan

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lampiran 5. Matrik atau rencana kegiatan

Lampiran 6. Foto atau Dokumentasi

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL) II / MAGANG III
DI SLB AUTIS CITRA MULIA MANDIRI

Oleh:
M. Idam Kusdiana
12103241044
PLB FIP UNY

ABSTRAK

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Yogyakarta semester khusus tahun 2015 yang berlokasi di SLB Autis Citra Mulia Mandiri telah dilaksanakan oleh mahasiswa pada tanggal 10 agustus – 12 September 2015. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah melatih mahasiswa agar memiliki pengalaman faktual tentang proses pembelajaran dan kegiatan kependidikan lainnya di sekolah, sebagai bekal untuk mengembangkan diri sebagai tenaga keguruan yang profesional yang memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi penyusunan RPP, praktek mengajar, pembuatan soal evaluasi, serta kegiatan lainnya yang diselenggarakan di sekolah. Praktek mengajar dimulai dari tanggal 31 Agustus sampai dengan 10 September 2015, dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yaitu dengan satu subjek yang bernama Bagas Ridho Pambudi yang duduk dikelas VII SMPLB dan 19 kali pendampingan mengajar. Program kegiatan PPL dapat terlaksana dengan baik dan lancar berkat adanya bimbingan dan arahan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing selama praktek mengajar serta peran aktif peserta didik selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM). Selain itu terlaksananya program PPL ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari pihak sekolah yang telah memberikan keluasan kesempatan kepada para mahasiswa PPL untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Namun terdapat hambatan yang ditemui praktikan dalam melaksanakan PPL yakni praktikan masih kurang dalam penguasaan kelas, selama pembelajaran berlangsung seringkali praktikan mengalami kesulitan dalam mengontrol siswa terutama saat penguasaan kelas. Ketika diberi umpan balik, untuk menanyakan kejelasan dan ketidakjelasan siswa terhadap materi, Praktikan menyadari bahwa munculnya hambatan dalam pelaksanaan kegiatan PPL adalah hal yang wajar. Karena hal ini merupakan salah satu tantangan yang harus dihadapi praktikan selama mengajar.

Kata kunci: PPL, SLB Autis Citra Mulia Mandiri, Bagas Ridho Pambudi.

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II atau Magang III merupakan salah satu upaya yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan potensi mengajar mahasiswa sebagai calon pendidik atau sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia kependidikan. Kegiatan praktek pengalaman lapangan dilakukan untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah yang diterapkan dalam kehidupan nyata.

Sebelum melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) II / magang III mahasiswa diminta untuk melakukan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) terlebih dahulu. Kegiatan pada Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I) ialah observasi, assesmen kebutuhan siswa, dan observasi sekolah yang dilengkapi dengan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Setelah mahasiswa mampu menempuh PPL I tersebut mahasiswa wajib untuk mengikuti PPL II dimana kegiatan PPL II ini mahasiswa belajar untuk praktek mengajar.

A. ANALISIS SITUASI (Permasalahan & Potensi Pembelajaran)

1. Analisis situasi

SLB Citra Mulia Mandiri yang beralamat di Jalan Samberembe, Selomartani kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini didirikan pada 14 januari 2003 yang pada awalnya adalah sebuah Taman Pendidikan dan Latihan Anak Berkebutuhan Khusus (TPLABK) Citra Mulia Mandiri, Namun pada bulan Juli 2003 berubah menjadi SLB setelah ijin dari Dinas Pendidikan Propinsi DIY dan SK Gubernur nomor 36/I2/2003 pada tanggal 2 Desember 2003, dengan nama SLB Citra Mulia Mandiri Yogyakarta, yang secara khusus menangani anak autisme dan hiperaktif.

Saat ini sekolah berusia 9 tahun dengan jumlah siswa 25 dan guru 18 orang. Siswa berasal dari berbagai daerah, baik dari Yogyakarta maupun daerah lain, misalnya Semarang, Jakarta, Kalimantan, dll yang kemudian menetap/tinggal di Yogyakarta. Guru yang ada sudah memenuhi standar UU Guru dan Dosen yakni berpendidikan S1. Adapun latar pendidikannya sebagian besar Jurusan Pendidikan Luar Biasa dan sebagian Jurusan Non PLB namun memiliki sertifikat PLB.

Selanjutnya dalam perkembangan dari waktu ke waktu keberadaan SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta semakin diakui oleh masyarakat, hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat untuk memasukkan anaknya yang autisme ke SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta. Dengan adanya kepercayaan masyarakat tersebut menjadikan SLB Autis Citra Mulia Mandiri Yogyakarta terus berkembang.

VISI SEKOLAH

“Terwujudnya anak autis dan hiperaktif yang mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki”

MISI SEKOLAH

- 1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bagi anak autisme dan hiperaktif sesuai tingkat kemampuannya
- 2. Menumbuhkan semangat keunggulan warga sekolah secara intensif
- 3. Membimbing dan mengembangkan potensi siswa agar dapat mandiri
- 4. Meningkatkan peran serta masyarakat untuk peningkatan mutu pendidikan
- 5. Melatih dan memberdayakan tenaga guru yang profesional di bidang autisme
- 6. Melatih dan mempersiapkan anak untuk mandiri.

a) Kondisi Fisik Sekolah

Sarana dan Prasarana pendukung yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta yang mendukung proses pembelajaran antara lain:

- 1. Ruang Kepala Sekolah
- 2. Ruang Kelas
Ruang kelas yang tersedia ada 6 ruang kelas
- 3. Perpustakaan
Jumlah koleksi buku sebanyak 215 judul terdiri dari :
- 4. Ruang bermain
- 5. Ruang Tata Usaha
- 6. Dapur / Ruang keterampilan memasak.

Selain daripada itu adapun fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran atau sarana yang mengisi ruang-ruang yang digunakan untuk pembelajaran atau terapi, antara lain :

- 1. Kesenian
Paket kesenian musik sebagai media terapi anak autisme dengan peralatan sebagai berikut a) drum 1 set. b) gitar, c) keyboard
- 2. Prasarana pembelajaran

No.	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Meja Siswa	35	35	-	
2.	Kursi Siswa	38			
3.	Kursi Lipat merah	10			
4.	Meja kantor	3			
5.	Meja kursi tamu	3 set	2	1	
6.	Kursi putar hitam	2			

7.	Kursi putar biru	1			
8.	Meja makan besar	1			
9.	Meja makan kecil	1			
10.	Meja computer	3			
11.	Meja TV	1		1	
12.	Almari Pintu kaca dorong	2			
13.	Rak tanpa kaca	2			
14.	Almari kaca berlaci bawah	2			
15	Loker 12 pintu	1			
`16	Almari besar 2 pintu	2			
17	Almari kecil 2 pintu	6			
18	Almari kecil 1 pintu	4			

3. Prasarana pembelajaran khusus (*Sensori Integrasi, Hidro therapy, play therapy*)

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Matras	2	2		
2.	Papan titian	5	5		
3.	Sepeda statis	1	1		
4.	Castanyet	-	-		
5.	Triangel	-	-		
6.	Tamborin	4	4		
7.	Gitar	1	1		
8.	Drum	1 unit	1 unit		
9.	Bola sepak	2	2		
10.	Pelampung	10	10		
11.	Bola basket	1	1		
12.	Trampolin	2	2		
13.	Mandi bola	1 set	1 set		
14.	Ayunan	1	1		
15.	Bola dunia	1	1		
16.	Jungkat-jungkit	1	1		
17.	Tenis meja	1	1		
18.	Trampoli	1	1		
19.	Bola volly	2	2		

20.	PEGS	1	1		
21.	Memasang tali sepatu	1	1		
22.	Puzzle Burung	1	1		
23.	Puzzle ikan	1	1		
24.	Puzzle tupai	1	1		
25.	Puzzle kelinci	1	1		
26.	Building blok natural	1	1		
27.	Box meronce	1	1		
28.	Maze bal besar	1	1		
29.	Angka	1	1		
30.	Pohon abjad	1	1		
31.	Ware game besar	1	1		
32.	Telapak tangan	1	1		
33.	Telapak kaki	1	1		
34.	Puzzle tubuh	1	1		
35.	Pasak bertingkat	1	1		
36.	Geometri besar	1	1		
37.	Power pump balls	1	1		
38.	Jam	1	1		
39.	½ lingkaran bergerigi	4	4		
40.	Bola gymnic	1	1		
41.	Bolly gymnic	1 toples	1 toples		
42.	Bola bobat polos	2	2		
43.	Bola bobat bergerigi	1	1		
44.	Bola kecil bergerigi	1	1		
45.	Bola kecil untuk mandi bola	200biji	200biji		
46.	Raket	2	2		
47.	Box huruf a-z	2	2		
48.	Box angka 1-9	2	2		
49.	Sorter blok bus	1	1		
50.	Menjahit boneka 3 karakter	1	1		
51.	Puzzle mobil	2	2		
52.	Puzzle pesawat	2	2		
53.	Puzzle pisang	2	2		
54.	Puzzle kura-kura	2	2		

55.	Puzzle manga	2	2		
56.	Puzzle jambu	2	2		
57.	Puzzle semangka	2	2		
58.	Puzzle buaya	2	2		
59.	Puzzle rumah	2	2		
60.	Box puzzle tumbuhan	2	2		
61.	Bola bergerigi	2	2		
62.	Bola kacang	2	2		
63.	Bola besar	2	2		
64.	Pompa bola	2	2		
65.	Taktil tangan	2	2		
66.	Lego	2	2		
67.	Geomitri besar	1	1		
68.	Aku ring	1	1		
69.	Aku ball 20G	1	1		
70.	Refflek ball	1	1		
71.	Kuda poni	1	1		

4. Prasarana Teknologi informasi

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Komputer	4 Unit	3	1	
2.	Printer	3 Unit	1	2	
3.	Laptop	4	1	1	
4.	Tape recorder	1	1	-	
5.	Televisi	1 unit	1	-	
6.	DVD player	1 unit	1	-	
7.	LCD	3	3		
8.	Telepon	1	1		
9.	Kamera digital	1	1		
10.	Werless	1	-	1	
11.	Layar LCD	1	1		
12	Papan digital Ebeam	1	1		

5. Sarana umum lainnya yang mendukung pembelajaran.

No	Sarana/ Prasarana	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1.	Rak piring	1	1		
2.	Kompor miyak	1	1		
3.	Kompor gas	1	1		
4.	Tempat nasi	1	1		
5.	Magic com	1	1		
6.	Drink jar	2	2		
7.	Ceret	1	1		
8.	Meja gallon	1	1		
9.	Galon	2	2		
10.	Bantal	2	2		
11.	Kursi plastic merah	9	9		
12.	Kursi plastic biru	8	8		
13.	Rak sepatu	2	2		
14.	Papan planel kecil	12	12		
15.	Papan planel besar	2	2		
16.	Papan tulis besar	2	2		
17.	Papan tulis kecil	7	7		
18.	Ketel	1	1		
19.	Papan mading	1	1		
20.	White board kecil	5	5		
21.	Tempat sampah	6	6		
22.	Cermin kecil	4	4		
23.	Cermin besar	1	1		
24.	Papan data guru	1	1		
25.	Papan data murid	1	1		
26.	Papan struktur organisasi	1	1		
27.	Papan pengumuman	1	1		
28.	Papan visi misi	1	1		
29.	Rak sepatu	2	2		
30.	Tiang bendera	1	1		
31.	Mesin jahit	1		1	

b) Potensi Sekolah

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Autis Citra Mulia Mandiri dilakukan setiap hari dari hari Senin sampai Sabtu. Pada Hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, pembelajaran dikelas dan beberapa kelas keterampilan sesuai jadwal yang telah ditentukan dari pukul 07:30 sampai 12:00, Sedangkan untuk hari Jum'at diisi dengan kegiatan olahraga seperti jalan sehat bersama, senam, dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi anak yang dimulai pada jam 07.30 – 09.300 WIB. Lalu dilanjutkan untuk kegiatan pembelajaran agama seperti shalat dan surat atau do'a-do'a pendek. Dan untuk hari sabtu diisi dengan kegiatan berenang setiap dua minggu sekali diselingi dengan kegiatan keterampilan atau pembelajaran kebersihan.

c) Potensi Siswa

Jumlah keseluruhan siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Autis Citra Mulia Mandiri terdapat 28 anak. Yang terdiri dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, sampai SMALB. Siswa-siswi di SLB Autis Citra Mulia Mandiri memiliki potensi yang beragam, baik di bidang seni, keterampilan, maupun olahraga. Untuk bidang seni yang diajarkan adalah menggambar, mewarnai, menyanyi, meronce, menganyam dan menari. Pada bidang keterampilan dimasukkan dalam kelompok belajar misalnya atau pada kelas memasak, bercocok tanam, membuat kerajinan dari tanah liat atau mematung dan keterampilan-keterampilan lainnya.

2. Permasalahan yang terdapat di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta

a. Ruang Kelas

Beberapa ruang kelas yang terdapat di SLB Autis Citra Mulia Mandiri dapat dikatakan belum kondusif karena siswa-siswi belajar pada kelas besar dan tanpa skat atau terbuka, sehingga siswa-siswi konsentrasinya sering terganggu oleh siswa lain, ditambah lagi dalam kelas tersebut berbeda kelas atau jenjang pendidikan.

b. Pemanfaatan Media

Media yang dimiliki oleh SLB Autis Citra Mulia Mandiri sangat beragam dan terbilang cukup lengkap, baik yang berbentuk 3 dimensi, CD pembelajaran, jaringan internet, ataupun buku-buku pembelajaran. Namun Media-media tersebut belum dimanfaatkan dengan maksimal oleh guru ataupun siswa terutama buku dan CD pembelajaran yang ada di perpustakaan serta jaringan internet. Hal tersebut bisa disebabkan banyak hal, sehingga media tersebut tidak termanfaatkan.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SLB Autis Citra Mulia Mandiri berbeda-beda disesuaikan dengan kondisi siswa. Adapun

permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru, yakni guru kesulitan untuk menyesuaikan metode pembelajaran untuk siswa.

d. Sumber Belajar

Sumber belajar siswa di SLB Autis Citra Mulia Mandiri diperoleh dari guru. Siswa tidak mempunyai buku pegangan. Siswa belum mampu memanfaatkan buku yang ada dipergustakaan dan jaringan internet yang ada di sekolah untuk mengakses informasi.

B. PERUMUSAN PROGRAM KEGIATAN

1. Perumusan Program Kurikuler

a. Penyusunan RPP

Penyusunan RPP diawali dengan menentukan kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar. Jadwal mengajar disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, dalam hal ini direncanakan 4 kali mengajar setiap satu minggu.

Kedua, menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan. Kemudian berkonsultasi dengan guru mata pelajaran untuk menanyakan materi yang akan diajarkan serta meminta data siswa berkaitan dengan kemampuan dasar siswa. Kemampuan awal siswa digunakan sebagai acuan dasar dalam menentukan materi yang sesuai dengan kemampuan siswa.

b. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

RPP yang sudah dibuat oleh mahasiswa, dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran masing-masing untuk direvisi. Masukan yang diberikan oleh guru digunakan untuk memperbaiki RPP.

c. Persiapan Pelaksanaan Mengajar

Persipan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran, yakni mempersiapkan media, materi ajar, dan sumber ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang sudah disetujui oleh guru.

d. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran.

Sebelum melakukan praktek mengajar perlu adanya persiapan media dan alat pembelajaran terlebih dahulu hal itu perlu dilakukan untuk membantu menyampaikan materi. Media yang digunakan dalam pembelajaran ialah kartu bergambar (*educard*) yang dibuat sendiri, serta benda-benda nyata disekitar yang digunakan untuk praktek seperti alat kebersihan .

e. Praktik Mengajar

Pelaksanaan mengajar dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran yang sudah disusun di dalam RPP. Pelaksanaan praktik mengajar pada dasarnya diawasi oleh guru, sehingga guru dapat memantau ataupun memberikan bantuan apabila terdapat masalah selama proses pembelajaran berlangsung.

f. Evaluasi kegiatan pembelajaran.

Evaluasi terhadap siswa dilakukan di akhir pembelajaran karena untuk mengukur kemampuan siswa, adapun evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, dengan meminta pendapat dan pertimbangan guru mengenai praktik mengajar yang sudah dilakukan.

- g. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

Penyusunan laporan dilakukan secara individu yang disesuaikan dengan kegiatan yang telah dilakukan mahasiswa selama melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) secara individu. Namun tak terlepas koordinasi dengan teman-teman PPL lainnya yang melaksanakan PPL di SLB Autis Citra Mulia Mandiri.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, ANALISIS HASIL

A. PERSIAPAN

Dalam persiapan dibagai menjadi persiaapan non teknis dan teknis, adalah sebagai berikut :

1. Persiapan Non-Teknis

a) Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diberikan dengan maksud untuk membekali mahasiswa sebelum melakukan kegiatan PPL yang diselenggarakan oleh UNY dalam hal ini ialah pihak LPPM. Tehnik pelaksanaan pembekalan PPL adalah dengan memberikan materi yang disampaikan oleh TIM Jurusan PLB, Koordinator Dosen Pembimbing Lapangan serta dari pihak LPPMP yang dilaksanakan pada 4 Agustus 2015. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL berkaitan dengan persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan PPL, persiapan menyusun program PPL, dan tata tertib selama mengikuti kegiatan PPL.

b) Penyerahan mahasiswa PPL

Penyerahan mahasiswa PPL diserahkan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kepada pihak sekolah pada tanggal 10 Agustus 2015 yang sekaligus menandai mahasiswa atau peserta PPL mulai praktek disekolah.

2. Persiapan Teknis

a) Asesmen

Asesmen dilaksanakan dengan pengamatan saat pembelajaran dan wawancara dengan guru mengenai kemampuan awal siswa. Asesmen bertujuan untuk menyesuaikan RPP yang akan dibuat berkaitan dengan materi, metode, media, serta penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran. Assesmen dimulai dari sejak PPL I.

b) Penyusunan RPP

Pelaksanaan penyusunan RPP sesuai dengan rencana awal yang telah dirumuskan yakni sebagai berikut.

- 1) Menentukan kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar.
- 2) Menentukan mata pelajaran yang akan diajarkan.
- 3) Melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran untuk menanyakan materi yang akan diajarkan serta meminta data siswa berkaitan dengan kemampuan awal siswa.
- 4) Mahasiswa menentukan dan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dengan kemampuan siswa.

- 5) Mahasiswa membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 6) Mahasiswa melakukan bimbingan dengan guru berkaitan dengan RPP yang telah dibuat.
- 7) Apabila RPP sudah disetujui oleh guru, maka mahasiswa melakukan persiapan mengajar seperti membuat media, menentukan metode, serta memantapkan materi yang akan diajarkan.

c) Identitas Kasus Anak

Nama	: Bagas Ridho Pambudi
Tempat dan tanggal lahir	: Sleman, 19 Juli 1999
Jenis kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Status anak	: Kandung
Anak ke dari jumlah saudara	: 3/5
Sekolah	: SLB Autis Citra Mulia Mandiri (CMM)
Kelas	: VII SMPLB
Alamat	: Ngasem 01/01 Selomartani, Kalasan, Sleman.
Keadaan Jasmani	
a) Berat badan	: 54 kg
b) Tinggi Badan	: 72 cm
c)	

B. PELAKSANAAN PPL

1. Praktek Mengajar

Dalam pelaksanaannya, praktek mengajar dilakukan sebanyak 6 kali dan 19 kali pendampingan mengajar di kelas dalam rentang waktu 10 Agustus 2015 sampai 12 september 2015. 6 kali mengajar dilakukan didalam kelas pada anak yang menjadi target pembelajaran. Praktek mengajar dimulai pukul 08.00- 09.30 WIB ataupun menyesuaikan jadwal pelajaran siswa. Pembelajaran menggunakan Kurikulum Terpadu. Dengan dua fokus program yang diselaraskan dengan program yang dibuat sekolah untuk siswa, yaitu dalam bidang matematika mengidentifikasi angka dan belajar konsep penjumlahan, dan Bahasa Indonesia yaitu menyalin kalimat dan menuliskan suku kata. Pelaksanaan mengajar disesuaikan dengan RPP yang sudah dipersiapkan. Dalam pelaksanaan praktek mahasiswa melakukan koordinasi dengan guru kelas Adapun rincian mengajar yang dilakukan ialah sebagai berikut:

Pertemuan	Hari/ Tanggal	Materi	Waktu
I	Selasa, 1 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal bilangan asli 1 sampai 50. - Mengenal konsep bangun datar. 	08.00 – 09.30
II	Rabu, 2 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar konsep penjumlahan dalam rentan angka 1 sampai 15. - Identifikasi (menuliskan, menyamakan, menggambar) bangun datar. - Membuat kerajinan meronce. 	08.00 – 09.30
III	Senin, 7 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal macam-macam musim di Indonesia (musim hujan & musim kemarau) beserta tanda-tandanya. - Menggambar hal-hal yang terkait pembelajaran musim di Indonesia. - Mengenal dampak-dampak musim hujan dan kemarau dan hal-hal yang harus dipersiapkan. - Menyalin kalimat - Menuliskan suku kata 	08.00 – 09.30
IV	Selasa, 8 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenal dampak-dampak musim hujan dan kemarau dan hal-hal yang harus dipersiapkan. - Mengenal alat-alat kebersihan. - Menggambar alat-alat kebersihan. - Menuliskan suku kata. - Praktek melakukan kegiatan kebersihan. 	08.00 – 09.30
V	Senin, 14 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi angka (membilang, menyamakan, dan menuliskan) dari 1 sampai 20. - Menuliskan suku kata. - Menyalin kalimat. 	08.00 – 09.30
VI	Selasa, 15 September 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar konsep penjumlahan dalam rentan angka 1 sampai 15. - Menyalin paragraf. 	08.00 – 09.30

a) Pertemuan I

Pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar kosentrasi, lalu Siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebagai bentuk pemenuhan K-1 atau pembelajaran agama dengan menggunakan metode

drill di setiap pertemuan. sebagai bentuk apersepsi guru bertanya seperti hari apa ini, atau sudah sarapan belum, dan lain sebagainya. Pada praktek belajar mengajar yang pertama ini, mahasiswa sebagai guru atau pembimbing menjelaskan tentang bagaimana mengenalkan dari angka dari 1 sampai 20 terlebih dahulu, baru setelah itu guru mengenalkan dalam rentang angka 20 sampai 50 secara berkala dan bertahap dengan menggunakan media kartu bergambar atau educard lalu siswa dibimbing menuliskan angka dari 1 sampai 20 terlebih dahulu, baru setelah itu guru mengenalkan dalam rentang angka 20 sampai 50 secara berkala dan bertahap. Setelah itu siswa dibimbing untuk mengkomunikasikan dengan mengambil angka sesuai instruksi dan mengucapkannya kembali. Adapun evaluasi atau latihan untuk memperdalam materi yang dilakukan yaitu dengan cara untuk mengkomunikasikan dengan mengambil angka sesuai instruksi dan mengucapkannya kembali dan mengisi soal yang telah disiapkan oleh guru. Setelah pembelajaran mengenal dan menghafal angka siswa dikenalkan dengan konsep bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran). setelah itu dibimbing menggambar macam-macam bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang, lingkaran) dan menuliskan namanya. Lalu siswa dibimbing untuk mengeksplorasi lingkungan baik dengan media kartu gambar atau anak mengamati langsung dalam kelas atau lingkungan sekolah.

Tujuan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat mengidentifikasi angka dari 1 sampai 50. memahami unsur bangun datar. Adapun metode yang digunakan adalah tanya jawab, pemberian tugas, dan unjuk kerja dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

Secara keseluruhan, Materi pembelajaran dapat tersampaikan dan dapat menyelesaikan tugasnya walaupun dengan senggang waktu melebihi target yang ditentukan karena perilaku anak dikelas belum bisa terkendalikan dengan baik, siswa masih keluar kelas (bangku pembelajaran dan melakukan kebiasaannya yaitu melompat-lompat dan berlari lari dalam kelas.

b) Pertemuan II

Seperti halnya pertemuan pertama, pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar konsentrasi, kemudian siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a sebagai bentuk pemenuhan K-1 atau pembelajaran agama dengan menggunakan metode *drill* di setiap pertemuan. sebagai bentuk apersepsi guru bertanya seperti hari apa ini, atau sudah sarapan belum, dan lain sebagainya. Pada pertemuan kedua, diawali dengan *me-review* pembelajaran sebelumnya yaitu mengenai mengenali angka 1 sampai 50. Lalu selanjutnya memasuki pembelajaran pertemuan ini dengan diawali Siswa diberikan soal latihan penjumlahan. kemudian setelah itu siswa belajar konsep menjumlah dalam rentang angka 1 sampai 10 dengan bantuan jari tangan dan pola

bergambar dengan bimbingan guru. Setelah itu siswa belajar konsep berhitung dengan pola bergambar dalam rentang angka 10 sampai 15.

Setelah pembelajaran konsep menjumlah selesai, guru mereview kembali pembelajaran sebelumnya yaitu mengenal konsep bangun datar dengan diawali guru bertanya macam-macam bangun datar. kemudian siswa dibimbing mengidentifikasi macam-macam bangun datar dari menyesuaikan, menulis, menggambar bangun datar. Setelah itu pembelajaran diarahkan membuat kerajinan dari bentuk bangun datar (meronce). Guru atau pembimbing mengumpulkan bahan dan alat untuk membuat kerajinan (meronce) seperti: sedotan, benang kasur, kertas asturo (2 warna), lem, gunting, alat untuk melubangi kertas. Setelah bahan terkumpul lalu siswa mulai mengerjakan tugas-tugas sebelum meronce seperti menggunting sedotan menjadi beberapa bagian dengan panjang 2 cm, menggambar bentuk-bentuk bangun datar (segitiga, lingkaran, segi empat), menggunting bentuk-bentuk yang telah digambar sebelumnya, dan melubangi kertas asturo yang telah digunting dalam beberapa bentuk bangun datar pada bagian atas dan bawah. Setelah itu, guru mencontohkan atau mendemonstrasikan merakit bahan-bahan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan menginstruksikan siswa untuk menirukannya. Kemudian siswa diinstruksikan merakit bahan yang sebelumnya telah digunting atau dibuat dengan dimulai dengan memasukan tali pada lubang sedotan dan bentuk bangun datar yang telah dilubangi. Untuk pembelajaran meronce ini tidak berjalan dengan baik karena siswa tidak menyelesaikan tugasnya juga waktu yang disediakan tidak mencukupi, siswa hanya sampai menggunting dan merakit sedangkan untuk melubangi dibantu oleh guru, karena untuk mengefektifkan waktu.

Namun untuk secara keseluruhan pembelajaran dapat tersampaikan dan tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan dengan walaupun beberapa indikator tidak tercapai dengan baik, yaitu mengenai penjumlahan siswa hanya baru mampu menyelesaikan tugas dalam rentang 1-10 dan untuk meronce siswa tidak sampai meronce dengan mandiri.

Adapun untuk tujuan dari pembelajaran pertemuan ini adalah siswa dapat memahami konsep penjumlahan dan memahami konsep bangun datar dan dapat membuat kerajinan yang berkaitan dengan bangundatar salah satunya meronce dan menggambar. Metode yang digunakan adalah tanya jawab, pemberian tugas, dan unjuk kerja serta demonstrasi dengan menggunakan pendekatan *scientific*.

c) Pertemuan III

Pada Pertemuan ketiga, seperti pertemuan sebelumnya pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar konsentrasi, lalu Siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Kemudian sebagai

bentuk apersepsi guru bertanya seperti hari apa ini, atau sudah sarapan belum, dan lain sebagainya.

Pertemuan ketiga ini juga memasuki pembelajaran ke dua. Pembelajaran masih menggunakan pembelajaran tematik yang di susun berdasarkan buku sumber yaitu Buku Tematik untuk siswa kelas VII SMPLB khusus Autis dengan Tema 1 yaitu “*Mengenal musim di Indonesia*” yang diadaptasikan dengan program yang ditelaah disusun pihak sekolah. Tujuan dari pembelajaran ini yaitu Siswa mampu menyalin kalimat dan menuliskan suku kata, siswa mengetahui musim-musim di Indonesia dan tanda-tandanya, siswa mengetahui dampak-dampak perubahan musim terhadap kehidupan, Siswa mengetahui alat-alat kebersihan, fungsi dan penggunaannya dan siswa dapat menggunakan alat kebersihan dan mampu membersihkan kelas dan halaman sekolah. Adapun tujuan pertemuan ini yaitu siswa mampu mengenal mampu menyalin kalimat dan menuliskan suku kata, siswa mengetahui musim-musim di Indonesia dan tanda-tandanya, serta siswa mengetahui dampak-dampak perubahan musim terhadap kehidupan.

Pembelajaran diawali Siswa dikenalkan dengan macam-macam musim yang ada di Indonesia beserta tanda-tandanya (musim hujan dan musim kemarau) dan menggunakan kartu bergambar (*educard*). Siswa lalu mengamatinnya. Setelah itu, siswa dibimbing menggambar kembali gambar yang terdapat dalam kartu gambar lalu menuliskan makna dari gambar tersebut. Setelah itu, siswa dikenalkan dengan dampak musim hujan dan musim kemarau beserta perubahan musim terhadap kehidupan dengan menggunakan kartu bergambar (*educard*), dengan metode Tanya jawab. Setelah itu guru memberikan beberapa kalimat untuk disalin mengenai musim hujan dan musim kemarau, kemudian siswa dibimbing menyalin kalimat terkait musim hujan dan musim kemarau. Selesai disalin siswa dibimbing mengidentifikasi kalimat yang telah disalin dan menuliskannya ke dalam suku kata.

Pada pertemuan kali ini perilaku atau kebiasaan siswa tidak terlalu sering muncul, secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, hal tersebut karena pembelajaran disibukan dan diselingi dengan menggambar. Sebab menggambar adalah salah satu hal yang disukai siswa. Dan terkait waktu pertemuan kali ini berjalan dengan tepat sesuai yang waktu yang rencanakan.

d) Pertemuan IV

Pada Pertemuan keempat ini, seperti pertemuan sebelumnya pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar konsentrasi, lalu Siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. kemudian sebagai bentuk apersepsi guru bertanya seperti hari apa ini, atau sudah sarapan belum, dan lain sebagainya.

Pada pertemuan ini, diawali dengan siswa mengamati proses terjadinya banjir melalui media kartu bergambar (*educard*). kemudian siswa dibimbing menggambar kembali proses terjadinya banjir dan menuliskan suku kata pada gambar tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi perilaku siswa agar tidak sering muncul. Kemudian guru mengarahkan untuk membalikan keadaan. Setelah pembelajaran mengenai dampak musim di Indonesia selesai, guru mengarahkan pembelajaran mengenai manfaat menjaga kebersihan. Kemudian siswa dikenalkan dengan alat-alat kebersihan beserta fungsi dan penggunaannya menggunakan media pembelajaran kartu gambar (*educard*) dan siswa mengamatinya. Kemudian untuk memperdalam materi guru bertanya terkait nama alat-alat kebersihan dengan menunjukan kartu bergambar (*educard*) satu-persatu dan dibimbing menyebutkan nama-nama alat kebersihan yang ditunjukan oleh guru. Setelah itu siswa diinstruksikan menggambar kembali kartu bergambar dan menuliskan suku kata dari makna gambar tersebut. Setelah pembelajaran pengenalan alat kebersihan siswa diajak mempraktekan dengan membersihkan kelas atau halaman dengan arahan guru atau pembimbing. Dari menyapu lantai, mengepel lantai, menyapu halaman hingga membersihkan

Pada pertemuan kali ini perilaku atau kebiasaan siswa tidak terlalu sering muncul, sehingga pembelajaran berjalan baik. Serta secara keseluruhan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, baik untuk pembelajaran didalam kelas maupun pembelajaran praktek. Adapun kekurangan dari pertemuan ini adalah waktu belajar yang kurang artinya jam 90 menit hanya dipakai pembelajaran dalam kelas, sedangkan untuk praktek kebersihan dilakukan setelah jam pelajaran itu selesai, hal tersebut juga dikarenakan kebetulan jadwal disekolah adalah bagian belajar keterampilan tentang kebersihan, sehingga untuk menyelaraskan itu, hal tersebut dilakukan setelah jam pembelajaran dikelas selesai atau dilain waktu.

e) Pertemuan V

Pada pertemuan kelima, lebih bersifat memperdalam materi yang telah diajarkan, untuk itu tujuan dari pertemuan ini dan pertemuan selanjutnya adalah siswa mampu menyalin sebuah kalimat, siswa mampu menuliskan suku kata. siswa mengidentifikasi (membilang, menyamakan, dan menuliskan) angka.

Sama halnya pertemuan sebelumnya pembelajaran dimulai dengan mengkondisikan siswa agar konsentrasi, lalu Siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. kemudian sebagai bentuk apersepsi guru bertanya seperti hari apa ini, atau sudah sarapan belum, dan lain sebagainya.

Pembelajaran ini diawali dengan siswa dikenalkan dari angka dari 1 sampai 10 secara berkala dan bertahap menggunakan media kartu bergambar (*educard*) dan siswa mengamatinya. Kemudian siswa dibimbing menuliskan

angka dari 1 sampai 20. Kemudian siswa mengerjakan latihan soal dengan mengambil angka sesuai instruksi dan dengan mengkomunikasi dengan mengucapkannya kembali, untuk memperdalam materi dan evaluasi pembelajaran yang sudah diberikan. Kemudian setelah itu siswa masuk pada pembelajaran mengidentifikasi angka (membilang, menyamakan, menuliskan). Pertama, siswa dikenalkan dengan konsep membilang melalui gambar-gambar sesuai jumlah angka yang telah ditentukan dan siswa mengamati gambar dan apa yang diucapkan guru. Kemudian guru menunjuk gambar dengan jumlah tertentu dan bertanya pada siswa “bagas, berapa ini?”. Kemudian siswa menuliskan suku kata dari angka tersebut. Kemudian setelah itu, siswa dibimbing membuat kalimat yang berkenaan dengan jumlah angka dan gambar yang terkandung didalamnya. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai waktu pembelajaran selesai.

Pada pertemuan kelima, perilaku atau kebiasaan keluar kelas dan meloncat-loncat sudah mulai berkurang atau intensitas munculnya sedikit berkurang dari pertemuan-pertemuan sebelumnya, meskipun pada awal pembelajaran siswa sempat marah dan tidak mau belajar. Hingga waktu pembelajaran tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan. Namun secara keseluruhan pembelajaran berjalan baik dan siswa dapat mengikuti pembelajaran.

f) Pertemuan VI

Sama halnya dengan pertemuan kelima, pertemuan keenam yaitu lebih bersifat memperdalam materi yang telah diajarkan, untuk pertemuan keenam melanjutkan apa yang telah diberikan pada pertemuan kelima, namun untuk menyalin kalimat materi yang diajarkan ditingkatkan kepada menyalin paragraph, karena pembelajaran sebelumnya dirasa siswa sudah mampu menyalin kalimat walaupun program yang disekolah hanya baru sampai pada tahap menyalin kalimat.. untuk itu tujuan dari pertemuan ini dan pertemuan selanjutnya adalah siswa mampu menyalin sebuah paragraf, siswa mampu menuliskan suku kata. siswa mengidentifikasi (membilang, menyamakan, dan menuliskan) angka, serta siswa memahami dan mampu melakukan penjumlahan.

Pembelajaran diawali dengan mengkondisikan siswa agar konsentrasi, lalu Siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a. kemudian guru bertanya seperti hari apa ini, atau sudah sarapan belum, dan lain sebagainya. Setelah itu pembelajaran dimulai dengan memberikan soal latihan penjumlahan pada siswa, kemudian siswa dibimbing belajar konsep penjumlahan dalam rentan angka 1 sampai 10 dengan pola bergambar. Kemudian siswa diberikan soal penjumlahan dalam rentan angka 1 sampai 10 dengan pola angka dan pola bergambar. Dengan soal sama dengan soal yang diberikan pertama. Setelah dirasa siswa mampu mengerjakan dalam rentan 1 sampai 10 maka pembelajaran ditingkatkan menjadi rentan angka 10 sampai 15. Namun untuk

rentan 10 sampai 15 siswa sedikit kesulitan dan Nampak kebingungan hingga perilaku negative siswa muncul lagi, ketika siswa mengerjakan satu soal maka diselingi dengan meloncat-loncat keluar kelas, lalu siswa kembali dan mengerjakan soal lagi. Kemudian guru membuat sebuah paragraph deskriptif yang berkenaan dengan konsep penjumlahan. Kemudian siswa dibimbing menyalin sebuah paragraph deskriptif yang berkenaan dengan konsep penjumlahan.

Pada pertemuan ini, intensitas muncul perilaku negative siswa kembali meningkat, akhirnya pembelajaran berjalan efektif, namun siswa dapat menyelesaikan tugas hingga selesai.

2. Evaluasi / Penilaian

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil pelaksanaan dikelas, pengelolaan kelas dan tingkat pemahaman siswa. Proses evaluasi dilihat pada proses dan hasil dari program belajar.

a) Pertemuan I

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuuan ini dengan melihat beberapa aspek penilaian, yaitu :

- Siswa dapat mengenal bilangan asli 1 sampai 50.
- Siswa dapat mengenal dan memahami macam-macam bangun datar.

b) Pertemuan II

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuuan ini dengan melihat beberapa aspek penilaian, yaitu :

- Siswa dapat memahami konsep penjumlahan dalam rentan 1 sampai 15.
- Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam bangun datar.
- Siswa dapat membuat kerajinan (meronce).

c) Pertemuan III

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuuan ini dengan melihat beberapa aspek penilaian, yaitu :

- Siswa dapat mengenal macam-macam musim di Indonesia.
- Siswa dapat mengenal dampak perubahan musim di Indonesia dan memahami apa-apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi perubahan musim.
- Siswa dapat menyalin kalimat.
- Siswa dapat menuliskan suku kata.

d) Pertemuan IV

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuuan ini dengan melihat beberapa aspek penilaian, yaitu :

- Siswa dapat mengenal dampak perubahan musim di Indonesia dan memahami apa-apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi perubahan musim.
- Siswa dapat mengetahui alat-alat kebersihan.
- Siswa dapat menuliskan suku kata.
- Siswa dapat melakukan praktek kebersihan atau menggunakan alat kebersihan (menyapu, mengepel, membersihkan kaca, menyapu halaman).

e) Pertemuan V

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuuan ini dengan melihat beberapa aspek penilaian, yaitu :

- Siswa dapat mengidentifikasi angka dari membilang, menyamakan hingga menuliskan angka dari 1 sampai 20.
- Siswa dapat menuliskan suku kata.
- Siswa dapat menyalin kalimat.

f) Pertemuan VI

Evaluasi yang dilakukan pada pertemuuan ini dengan melihat beberapa aspek penilaian, yaitu :

- Siswa dapat memahami konsep penjumlahan dan dapat melakukan penjumlahan dalam rentan angka 1 sampai 15.
- Siswa dapat menyalin paragraf.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

Analisis hasil pelaksanaan ditujukan untuk mengetahui tentang berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam praktek mengajar di kelas, ada satu siswa yang menjadi subyek dikelas yaitu Bagas. Dalam memberikan pembelajaran tidak terlepas dari dua tujuan pokok yang menjadi dasar program keseluruhan, yang pertama yaitu program matematika dasar dari mengenal angka dari 1 sampai 50, mengidentifikasi angka, dan mengenal konsep penjumlahan, dan untuk yang kedua yaitu dalam program Bahasa Indonesia yaitu menyalin kalimat dan menuliskan suku kata. Namun dalam prakteknya pembelajran dikemas dalam pembelajaran tematik yang menjadikan tujuan pembelajaran lebih luas lagi tergantung kepada mata pelajaran yang diambil.

Selama program kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan dilakukan, jika dilihat dari aspek waktu pembelajaran praktek ini masih kurang efektif, dan hampir semua pertemuan memerlukan waktu tambahan dalam proses pembelajaran artinya pembelajaran tidak dapat selesai sesuai waktu yang telah direncanakan. Namun secara keseluruhan pembelajaran dapat diberikan dan siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan. Selain dari dapat berjalan dengan baik. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan ini juga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa sebagai praktikan

tentang tugas dan tanggung jawab seorang guru. Hasil Praktek Pengalaman Lapangan akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Hasil Praktek Mengajar

Daari hasil hasil kegiatan praktek mengajar mahasiswa memperoleh pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan-ketrampilan dalam mengajar, seperti:

- a. Persiapan mengajar, baik dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis
- b. Ketrampilan dalam membuka pelajaran, penyampaian materi, tehnik motivasi siswa dan menutup pelajaran
- c. Penguasaan materi, penguasaan kelas, sikap dan penampilan.
- d. Memahami lebih dalam lagi anak-anak berkebutuhan khusus, khususnya anak autis.

Dalam setiap proses pembelajaran, tentu memperoleh hasil. Adapun hasil perkembangan yang diperoleh anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut:

Sebelum perlakuan	Setelah dilakukan perlakuan
Siswa hanya mengenal angka dari 1 sampai 25.	Siswa mampu mengenal angka dari 1 sampai 50 dan mampu mengeja, menuliskannya.
Siswa sudah mampu menyalin kalimat	Siswa mampu menyalin paragraf walaupun siswa terkadang sedikit kesulitan jika baris habis atau ketika harus pindah ke garis yang kedua.
Siswa belum mampu menuliskan suku kata.	Siswa mampu menuliskan suku kata.
Siswa mampu melakukan penjumlahan dalam rentan angka 1 sampai 10 namun dengan metode menghafal dan belum memahami sepenuhnya konsep penjumlahan.	Siswa mampu melakukan penjumlahan dalam rentan angka 1 sampai 15 namun dengan bimbingan yang lebih intesif, serta siswa sudah sedikit memahami konsep penjumlahan.
Dalam mengidentifikasi angka siswa baru mampu menuliskan, dan menyamakan dalam rentan angka 1 sampai 5 dalam sedangkan untuk membilang siswa belum mampu.	Siswa mampu mengidentifikasi angka siswa dan mampu menuliskan, menyamakan, membilang dalam rentan angka 1 sampai 15.
Siswa belum mengenal dan memahami musim-musim di Indonesia beserta dampak, tanda-tanda, dan apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi perubahan musim.	Siswa sudah mampu mengenal dan memahami musim-musim di Indonesia beserta dampak, tanda-tanda, dan apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi perubahan musim.

Siswa belum mengenal alat-alat kebersihan dan cara menggunakannya.	Siswa sudah mampu mengenal alat-alat kebersihan dan cara menggunakannya.
--	--

2. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat diketahui hambatan yang di peroleh ketika melakukan praktek pengalaman lapangan, hambatan yang diperoleh adalah perilaku negative siswa yang sering masih sering muncul dan masih sulit dikendalikan sehingga proses pembelajaran kurang efektif atau dalam kata lain pelaksanaan pembelajaran kurang sesuai dengan rencana yang dikehendaki karena materi belum bisa dikuasai sepenuhnya dan kondisi anak yang sulit untuk dikendalikan.

Dalam proses mengajar kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat tertangani dengan bantuan guru kelas. Sehingga mahasiswa harus terus berfikir kritis serta belajar memahami keadaan dan menemukan solusi apabila menemukan ketidak sesuaian

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan di Universitas Negeri Yogyakarta untuk mengembangkan potensi mengajar mahasiswa sebagai calon pendidik atau sebagai calon tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia kependidikan. Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan ini dilakukan di SLB Autis Citra Mulia Mandiri kelas VII SMPLB dengan subjek bernama Bagas Ridho Pambudi. Kegiatan mengajar dilakukan sebanyak 25 kali pertemuan, 6 pertemuan praktek untuk penilaian dan 19 pertemuan pendampingan mengajar dikelas.

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa PPL UNY 2014, maupun sekolah tempat pelaksanaan PPL. Berdasarkan kegiatan PPL yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dapat mempunyai pengalaman dalam mengajar secara langsung dengan menerapkan teori-teori yang didapatkan di bangku perkuliahan.
2. Dengan diadakannya Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) ini, dapat memperluas wawasan mahasiswa tentang tugas pendidik, kegiatan persekolahan, dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.
3. Dengan mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa mendapat pengalaman baru selain pengalaman kuliah di kampus, mahasiswa juga mempunyai pengalaman menyiapkan materi pelajaran atau media yang diperlukan untuk proses belajar.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Dapat memanfaatkan media yang sudah ada maupun yang berusaha diadakan untuk keoptimalan pembelajaran.
 - b. Mempertahankan pembelajaran keterampilan yang sudah di berikan disekolah serta lebih meningkatkan lagi pembelajaran keterampilan baik dari sarana, waktu dan materi.
 - c. Lebih meningkatkan serta tidak henti-hentinya mencari metode yang paling tepat bagi siswa-siswi sekolah.
 - d. Mempertahankan komunikasi yang intensif antara seluruh warga sekolah.
 - e. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL, untuk menyambung tali silaturahmi yang baik antar sekolah dengan mahasiswa.
 - f. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL, sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi terkait info terkini seputar pendidikan baik yang diperoleh mahasiswa maupun sekolah.

- g. Mempertahankan hubungan yang baik dengan pihak kampus atau disini dengan Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi dan antar lembaga bisa bekerjasama dibidang-bidang yang lain.

2. Bagi Universitas

- a. Lebih ditingkatkan lagi koordinasi yang intensif antara pihak universitas (LPPMP), dosen pembimbing, sekolah dan mahasiswa sehingga tidak banyak *miss komunikasi*.
- b. Mengadakan pengawasan kegiatan PPL baik secara langsung maupun tidak langsung
- c. Pembekalan dilakukan secara terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung, supaya mahasiswa bisa menyiapkan keperluan praktek dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang sudah disepakati.
- d. Diharapkan UNY dapat mengembangkan PPL ke seluruh Indonesia untuk penempatannya bukan hanya dilingkup provinsi.
- e. UNY lebih banyak studi banding ke universitas-universitas yang sudah melaksanakan PPL diseluruh Indonesia.
- f. Lebih banyak memberi kesempatan yang ingin melakukan PPL diluar daerah bahkan ke luar negeri demi terwujudnya slogan UNY “*on the move world class university*”.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Meningkatkan kerjasama dan komunikasi yang intensip antar mahasiswa
- b. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kebersamaan antar mahasiswa
- c. Meningkatkan hubungan dan komunikasi yang baik dengan seluruh warga sekolah
- d. Mahasiswa bersikap harus lebih bersikap disiplin, dan bertanggung jawab untuk menjaga nama baik almamater
- e. Perencanaan mengajar yang dibuat harus lebih sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

PP PPL dan PKL. 2015. *Panduan PPL*. LPPMP: Universitas Negeri Yogyakarta.